

## MANAJEMEN SHALAT DHUHA SEBAGAI MOTIVASI BELAJAR

Nur Wahib

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia

[nurwahib72@gmail.com](mailto:nurwahib72@gmail.com)

### *Abstract*

*Islamic Religious Education both formally and informally needs good management, so that Islamic Education is not destroyed by other things that are managed and arranged neatly, as Ali bin Abi Talib said; truth that is not neatly organized will be destroyed by organized error. At the time of the Prophet, the suggestion of Duha prayer was more emphasized on his people, this was reflected in the habits he did every day. So that his people can be used as a guide to make it easier to live life in the world as well as to make it easy for sustenance. The habit of praying dhuha which is done by them is getting better and better, it looks easy to receive a lesson and the more polite they are, the more polite greetings and very good motivation every day so that in receiving a lesson it is very calm and pleasant.*

**Keywords:** Management, Dhuha Prayer, Learning Motivation

### **Abstrak**

Pendidikan Agama Islam baik secara formal maupun Informal perlu manajemen yang baik, agar Pendidikan Islam tersebut tidak hancur oleh hal-hal lain yang dikelola dan tersusun rapi, sebagaimana perkataan Ali bin AbiThalib; kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dihancurkan oleh kesalahan yang terorganisir. Pada zaman Nabi, anjuran shalat dhuha lebih di tekankan kepada umatnya, hal itu tercermin pada pembiasaan yang beliau lakukan setiap hari. Sehingga oleh umatnya dapat di jadikan petunjuk untuk mempermudah menjalani kehidupan di dunia seperti halnya di permudahkan rizki. Pembiasaan sholat dhuha yang di lakukan oleh mereka semakin hari semakin baik, hal itu terlihat mudahnya dalam menerima suatu pelajaran dan semakin hari akhlak mereka semakin sopan, tutur sapa yang sangat santun dan motivasi yang sangat baik di setiap harinya sehingga dalam menerima suatu pelajaran sangat tenang dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Sholat Dhuha, Motovasi Belajar

## Pendahuluan

Manajemen sebagai ilmu begitu populer sehingga banyak kajian yang difokuskan pada manajemen baik berupa pelatihan, seminar, kuliah, maupun pembukaan program studi manajemen meliputi manajemen ekonomi, manajemen sumber daya manusia, manajemen pendidikan, dan sebagainya. Dalam perkembangan selanjutnya, manajemen telah diimplementasikan dalam berbagai persoalan yang bersifat batiniah, seperti manajemen qalbu.

Awalmulanya, tema manajemen hanya populer dalam dunia perusahaan atau bisnis. Kemudian tema ini digunakan dalam profesi lainnya, termasuk oleh pendidikan dengan beberapa modifikasi dan spesifikasi tertentu lantaran terdapat perbedaan objek. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan (Didin dan Hendri, 2003:1). Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Pendidikan Agama Islam dengan berbagai jalur, jenjang, dan bentuk yang ada seperti pada jalur pendidikan formal ada jenjang pendidikan dasar yang berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), jenjang pendidikan menengah ada yang berbentuk Madrasah Alyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan pada jenjang pendidikan tinggi terdapat begitu banyak Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dengan berbagai bentuknya ada yang berbentuk Akademi, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas. Pada jalur pendidikan non formal seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA), Majelis Ta'lim, Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jalur Pendidikan Informal seperti pendidikan yang diselenggarakan di dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Kesemuanya itu perlu pengelolaan atau manajemen yang sebaik-baiknya, sebab jika tidak bukan hanya gambaran negatif tentang pendidikan Islam yang ada pada masyarakat akan tetap melekat dan sulit dihilangkan bahkan mungkin Pendidikan Islam yang hak itu akan hancur oleh kebathilan yang dikelola dan tersusun rapi yang berada di sekelilingnya,

sebagaimana dikemukakan Ali bin AbiThalib :”kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dihancurkan oleh kebathilan yang tersusun rapi”.

## Pembahasan

### 1. Pengertian Manajemen

Dimock menyatakan bahwa:Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari,kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggotadengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses pengerjaannya.

Stoonerberpendapat :Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Sondang palan siagan menyatakan:Manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Sedangkan manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai usaha dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen pendidikan islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily (1995 :372) management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.

Ramayulis (2008:362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (AsSajdah : 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam(manager).Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelolaalam ini.Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifahdi bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimanaAllah mengatur alam raya ini.Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitaskerja sehingga dapat selesai secara efesien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Robbindan Coulter, 2007:8).

Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam sebagaimanadinyatakan Ramayulis (2008:260) adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki(umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak.Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, danproduktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

## 2. Pengertian Sholat

Shalat merupakan rukun Islam yang ke dua,oleh sebab itu manusia dianjurkan untuk melaksanakannya,karena begitu banyak hikmah dan manfaat shalat sehingga segala tujuan,keinginan dan permintaan apapun dianjurkan untuk meminta melalui shalat dan do'a. Apabila kita telah bersuci secara lahir dan bathin,lalu menutup aurat,maka segeralah menghadap Allah SWT, Dia adalah pemilik kunci rejeki.Hari itu kita berharapuntuk mendapatkannya sehingga setiap hajat (keinginan) terkabulkan.Menjumpai Allah SWT dalam shalat dhuha,seperti halnya shalat-shalat lain.Seakan-akan Allah menuntut kita untuk mengarahkan hati kita ke satu arah,yaitu kepada-Nya.

Shalat adalah tiang agama, cara seorang manusia berkomunikasi pada tuhanNya. Shalat dapat memberikan banyak hal pada diri manusia di antaranya waktu melakukan sujud, karena di dalam sujud membuat peredaran darah menjadi lancar di kepala menuju ke otak. Oleh karena itu saya mengambil tentang pembiasaan Shalat Dhuha untuk memotivasi belajar, dan seberapa besar pengaruh pembiasaan shalat dhuha

terhadap motivasi belajar, karena semakin hari semakin baik untuk menerima suatu pelajaran dan akhlak yang diterapkan semakin sopan ,tutur sapa yang sangat santun,dan motivasi yang sangat baik di setiap harinya, sehingga di dalam menerima suatu pelajaran sangat tenang dan menyenangkan.

Menjumpai Allah dalam shalat dhuha, seperti halnya shalat lain. Pertama-tama menghadap kiblat. Nilai filosofi haruslah difahami dan direnungkan. Mengapa shalat harus menghadap kiblat, tak lain agar menyatukan satu arah ke baitullah (ka'bah). Seakan-akan Allah menuntut kita untuk mengarahkan hati kita ke satu arah, yaitu kepada-Nya. Setelah hati dan pikiran kita arahkan hanya kepada Allah, maka hadirkanlah niat untuk shalat dhuha. Niat dimaksudkan untuk mengikhlaskan amal kita untuk Allah dengan mengharap karunia dan rahmat-Nya.

Di dalam shalat dhuha harus benar-benar dipahami ialah hati ikhlas dalam berbuat. Shalat dhuha haruslah ikhlas karena Allah, bukan karena sesuatu.Ingat orang yang selamat di dunia dan di akhirat adalah hanyalah mereka yang ikhlas. Sedangkan setiap amal perbuatan yang tidak ditujukan kepada Allah dianggap sebagai perbuatan riya' dan sum'ah, keduanya ditolak oleh Allah

Dengan melakukan suatu pembiasaan Shalat Dhuha dengan tujuan dapat membuat suatu motivasi yang baik, karena Shalat Dhuha hanya dikenal sebagai memohon untuk kelapangan rizki, karena suatu rizki itu banyak ragamnya di antaranya rizki berupa harta benda itu akan menempel di dalam karunia dan rezeki yang berupa materi, semisal sandang, papan, pangan, dan kebutuhan-kebutuhan hidup akan diraih dengan mudah apabila kita iman, ilmu dan kesehatan.

Potensi karsa atau kemauan yang keras dengan mengembangkan sikap rajin belajar, ulet, tabah menghadapi segala tantangan, berjiwa perintis, suka berprakarsa, termasuk hemat dan hidup sederhana.

Motivasi belajar sangat di perlukan,sebab proses belajar orang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar.Hal itu merupakan tanda bahwa suatu yang akan di kerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya,tingkah laku manusia merupakan kebutuhan penghargaan diri,mengetahui,mengerti akan kebutuhan nilai-nilai yang mampu memotivasi tingkah laku individu.Maka jelaslah bahwa salah satu masalah yang di hadapi para siswa / remaja selalu berusaha memecahkan masalah sehingga tidak lagi mengganggu

pribadinya. Dalam memecahkan masalah sebenarnya ada banyak cara yang dipakai oleh seseorang, salah satunya dengan memberikan dorongan aktifitas belajar ( motivasi belajar ). Yang dimaksud motivasi belajar menurut MC. Donal adalah perubahan tenaga atau energi di dalam usaha mencapai tujuan.

Salah satu prinsip yang mendasari tingkah laku manusia ialah bahwa individu selalu mengambil jalan terpendek menuju suatu tujuan, orang dewasa mungkin berpandangan bahwa di dalam kelas para siswa harus menjadikan dirinya kepada penguasa kurikulum, akan tetapi para siswa tidak selalu melihat tugas sekolah melainkan juga keluarga dan masyarakat sebagai perkembangan yang baik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan pujian dan sebagainya untuk mendorong murid agar mau belajar.

Selain dari uraian di atas, bahwa dalam lingkungan pendidikan, keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam mencapai pembelajaran (motivasi belajar) diperlukan perilaku keagamaan untuk mencapai cita-citanya baik itu hubungan terhadap Tuhan, orang tua, teman maupun terhadap orang banyak.

### 3. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan pada pagi hari di saat matahari sedang naik.

Sedangkan di buku Pendidikan Agama Islam Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik, sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat atau delapan rakaat.

Shalat dhuha ini mempunyai kedudukan dan keutamaan yang tinggi, sehingga Imam Syaekani berkata dalam menerangkan suatu hadits bahwa dua rakaat shalat dhuha dapat menggantikan tiga ratus enam puluh kali sedekah. Oleh sebab itu betapa keras syariat menganjurkan untuk mengamalkannya secara terus menerus dan istiqomah.

Apabila mengawali penghujung hari dengan disertai Shalat Dhuha, semangat menjadi termotivasi. Di dalam Shalat Dhuha ada harapan-harapan baik kepada Allah SWT. Adanya harapan akan mendorong kita untuk berbuat lebih baik di hari itu.

Oleh sebab itu, hendaknya kita senantiasa beristiqomah membuka kunci rizki di hari ini dengan diawali Shalat Dhuha. Bila hal itu dilakukan, insya Allah kita akan menjadi baik terhadap perubahan hidup kita. Rahasia rizki ada di tangan-Nya, Dia

akan menambahkannya kepada seseorang yang tekun menjalankan shalat sunnah di pagi hari tersebut dengan baik.

Apabila kita telah bersuci secara lahir dan bathin, lalu menutup aurat, maka segeralah menghadap Allah, diadialah adalah pemilik kunci rejeki. Hari itu kita berharap untuk mendapatkannya sehingga setiap hajat (keinginan) terkabulkan. Menjumpai Allah dalam shalat dhuha, seperti halnya shalat-shalat lain. Seakan-akan Allah menuntut kita untuk mengarahkan hati kita ke satu arah, yaitu kepada-Nya.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Shalat Dhuha adalah Shalat Sunnah yang dikerjakan di pagi hari, sehingga dengan Shalat mampu membuat hati dan pikiran kita menjadi tenang dan juga membuat semangat menjadi termotivasi dengan baik.

#### 4. Waktu Shalat Dhuha

Sebagaimana shalat-shalat yang lain, Shalat Dhuha di dalamnya juga ada ketentuan waktu untuk melaksanakannya. Adapun waktu melaksanakannya Shalat Dhuha adalah dimulai saat matahari sudah naik kira-kira sepenggalan atau kira-kira setinggi 7 (tujuh) hasta dan berakhir di saat matahari lingsir, akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di-saat matahari agak tinggi dan panas agak terik. Dari Zaid bin Arqom ra. berkata:

“Nabi SAW keluar menuju tempat ahli quba, di kala itu mereka sedang shalat dhuha, lalu beliau bersabda: “Ini adalah shalat orang-orang yang sama kembali kepada Allah yakni di waktu anak-anak unta telah bangkit karena kepanasan waktu dhuha”. (HR. Ahmad dan Muslim).

Perintah shalat dhuha ialah dikerjakan pada pagi hari, tidak sore hari atau malam hari. Ini mengandung makna bahwa manusia di pagi hari harus mengawali hidup dengan jiwa bersih. Membuka dunia dengan semangat dan harapan agar Allah melimpahkan kesejahteraan hidup.

#### 5. Bilangan Rakaat Shalat Dhuha

Ada beberapa hadits yang menerangkan tentang jumlah rakaat pada Shalat Dhuha. Namun dari beberapa hadits itu disampaikan bahwa bilangan rakaat dalam Shalat Dhuha itu sedikit-dikitnya ialah dua rakaat dan sebanyak-banyaknya adalah delapan

rakaat, sedangkan menurut sabda Nabi SAW dapat juga melakukannya dengan dua belas rakaat.

Sebagian ulama berpendapat bahwa tidak ada batas bilangan rakaat dalam Shalat Dhuha. Said bin Manshur melaksanakan shalat itu? ia menjawab: "ya, diantara mereka ada yang mengerjakannya sebanyak dua belas rakaat, ada yang empat rakaat dan ada pula yang terus menerus mengerjakannya hingga tengah hari. Diriwayatkan dari Ibrahim An-Nakhi bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Aswad bin Yazid:

"Berapa rakaat kah saya harus mengerjakan shalat dhuha ?", Ia menjawab "Sesuka hatimu"

#### 6. Surat yang dibaca dalam Shalat Dhuha

Ada beberapa keterangan tentang shalat surat yang dibaca dalam Shalat Dhuha setelah surat Al-fatihah, yaitu :

1. Boleh membaca surat apa saja yang dianggap mudah dari al-Quran.
2. Apabila dikerjakan dua rakaat, di sunnahkan pada rakaat pertama sesudah membaca Al-Fatihah untuk membaca surat "Wasy Syamsyi Wadhuhaaha", hingga selesai dan sesudah Al-Fatihah pada rakaat kedua membaca surat "wadh dhuha" hingga selesai.
3. Dan apabila dikerjakan lebih dari dua rakaat salam, maka yang selebihnya, pada rakaat pertama membaca surat "Al-Kaafirun" dan pada rakaat kedua membaca surat "Al-Ikhlas".
4. Adapun cara yang afdlal sesuai dengan hadits Nabi SAW, adalah apabila dikerjakan dua rakaat masing-masing sesudah membaca surat Al-Fatihah pada rakaat pertama membaca "ayat kursi" sepuluh kali dan pada rakaat kedua membaca surat "Al-Ikhlas" sepuluh kali.

#### 7. Tuntunan Shalat Dhuha

Tata cara dalam mengerjakan Shalat Dhuha ialah sama dengan shalat-shalat biasa, yakni setelah berwudhu dengan sempurna lalu berdiri dengan tegak di tempat yang suci, menghadap kiblat kemudian niat di dalam hati.

1. Niat
2. Membaca doa iftitah
3. Surat Al-fatihah



#### 4. Bacaan surat sesudah membaca Al-fatihah

- a. Surat Al-kafirun
  - b. Surat Al-ihlas
  - c. Surat Asy-syamsu
  - d. Surat Adh-dhuha
  - e. Ayat Kursi
5. Ruku'
  6. I'tidal
  7. Sujud
  8. Duduk di antara dua sujud
  9. Sujud kedua
  10. Duduk Tasyahud / tahyat akhir
  11. Salam

Tata cara shalat dhuha mulai dari niat sampai dengan salam adalah sebagaimana yang diterangkan pada bagian sebelumnya. Jumlah rakaat yang diambil lebih banyak akan lebih sempurna dan lebih baik.

#### 8. Hukum Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang muakkadah (dianjurkan dengan sangat untuk melakukannya). Di samping shalat-shalat sunnah yang lainnya seperti shalat tahajud, shalat tarawih, shalat witir serta shalat sunnah rowatib muakkadah. Oleh karena itu barang siapa yang menginginkan pahalanya maka hendaklah mengamalkannya, dan jika tidak maka tiada halangan pula meninggalkannya. Nabi SAW yang tercinta memesan padaku tiga hal, yaitu berpuasa tiga hari dalam sebulan, mengerjakan dua rakaat dhuha dan berwitir dulu sebelum tidur.

#### 9. Doa selesai Shalat Dhuha

Adapun doa setelah Shalat Dhuha adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاؤُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالِكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِيْ فِي السَّمَاءِ فَاَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِي الْاَرْضِ فَاَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَايِكَ وَبِهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اَتَيْتِيْ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

“Ya Allah, bahwasannya waktu dhuha itu waktu dhuha-Mu, kemegahan ialah kemegahan-Mu (keagungan), keindahan itu keindahan-Mu, kekuatan itu kekuatan-

Mu, kekuasaan itu kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu perlindungan-Mu. Ya Allah, jika rizqiku masih di atas langit, maka turunkanlah dan jika ada di dalam bumi keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami seperti yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh.”

#### 10. Keutamaan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha sebagaimana diterangkan dalam beberapa hadits mempunyai keutamaan dan faedah yang besar, sehingga dengan tingginya keutamaan Shalat Dhuha ini Nabi SWT mengatakan bahwa shalat dhuha ini adalah shalatnya para nabi, para sholihin, para shiddiqin dan para tawwabin.

Karena ditinjau dari beberapa sisi, baik dari sisi memohon ampunan, dari sisi mencari ketentraman lahir batin dalam kehidupan, dan ditinjau dari sisi memohon ampun di lapangkan segalanya kepada Allah SWT.

Keutamaan shalat dhuha sangat banyak diantaranya:

- a. Akan dicukupkan semua kebutuhan di hari-harinya
- b. Akan diampuni dosanya walau sebanyak buih di lautan
- c. Mendatangkan riski dan menolak kefakiran
- d. Dapat menentramkan lahir dan bathin
- e. Dapat membuat semangat menjadi termotivasi.
- f. Dapat membuat kesejahteraan dan kemakmuran hidup.
- g. Mendapatkan kenikmatan yang baik.
- h. Kondisi kesehatan akan terjaga dengan baik.
- i. Membuat fikiran menjadi jernih.
- j. Bila dikerjakan setiap hari Allah SWT mengharamkan atas dirinya neraka.
- k. Dapat membebaskan diri dari penderitaan hidup.
- l. Mendapatkan kemenangan dan kesuksesan di dalam beraktifitas.
- m. Mendapatkan suatu keuntungan.
- n. Membuat diri semakin bertaqwa.
- o. Mampu menahan suatu amarah.
- p. Dapat menjaga diri dari perbuatan maksiat.

- q. Membuat hidup menjadi disiplin.
- r. Dapat membangkitkan aura dan mendapatkan tanda-tanda orang yang baik di wajahnya.
- s. Dapat membuat kelembutan hati.
- t. Dapat membuat jiwa menjadi sehat.
- u. Akan mendapatkan kesuksesan.
- v. Dapat membangun akses dan koneksi agar jalan rezeki dimudahkan.

#### C. Shalat Dhuha Sebagai Motivasi Belajar

Keterkaitan antara dua variabel ini sangat erat hubungannya, karena Shalat Dhuha dapat memberikan motivasi untuk belajar lebih baik dan tekun. Maka Shalat Dhuha mempunyai pengaruh yang positif bagi motivasi belajar siswa yang dapat juga terwujud pribadi yang baik khususnya pada pendidikan agama.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat kesatuan antara belajar siswa dan guru pengajar yang keduanya terjalin hubungan yang saling menunjang. Mengajar anak tidak akan tercapai apabila tidak diikuti dengan motivasi belajar dan mempraktekkan pribadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat Dhuha merupakan suatu dorongan yang dilakukan oleh seorang guru yang pengaruhnya sangat besar terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu dilakukan pembiasaan Shalat Dhuha, Motivasi belajar ternyata dipengaruhi oleh Shalat Dhuha dan fungsi Shalat Dhuha tidak hanya sebagai indikator kebersihan terhadap proses belajar mengajar, akan tetapi juga sebagai kualitas institusi pendidikan. Di samping itu motivasi belajar siswa juga mampu berguna sebagai Feed Back (umpan balik) bagi guru agama dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga dapat menentukan tujuan pendidikan. Dengan demikian pendidikan di sekolah akan maju dan lebih mendorong untuk meningkatkan belajarnya.

Dan guru akan lebih berhasil memberikan pelajaran jika guru bisa melaksanakan dan mampu untuk mengatur perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan kemampuan komunikasi dengan siswa. Mengenai berkomunikasi dengan baik di luar maupun di dalam sekolah merupakan hal yang penting karena murid akan menaruh perhatian pada sikap guru dalam berkomunikasi dan itu akan lebih mencerminkan seorang guru yang akan menarik perhatian.

Di lihat dari uraian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Shalat Dhuha dengan Motivasi belajaryang keduanya ada kesinambungan antara satu dengan yang lain.

#### Daftar pustaka

- Cholil, 1995, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Dhuha, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha beserta Wirid Dzikir, dan Doa-doa pilihan*, Surabaya, Ampel Suci.
- Djumransjah, 2004, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang, Bayu Media Publishing.
- Ghazali, Imam, 2008, *Bertambah Kaya Lewat Shalat Dhuha*, Surabaya, Mitra Press.
- Hamalik, Oemar, 1992, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Jalaludin, 2001, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Guru, Tim, 2003, *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya.
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, Gema Insani, Jakarta, 2003.
- Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 1997
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, 2004.
- George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 200